

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kondisi Konflik Insentif yang dialami seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam melakukan manajemen laba. Apabila terjadi konflik insentif maka seseorang akan melakukan kebijakan manajemen laba sebanyak yang ia bisa dan sebaliknya apabila tidak ada konflik insentif maka seseorang akan lebih tidak ingin untuk melakukan manajemen laba.
2. Etika seseorang dan kecenderungan penyimpangan moral seseorang berpengaruh terhadap keputusan pembebanan manajemen laba yang ia lakukan. Etika seseorang akan memperlemah hubungan antara konflik insentif dengan manajemen laba sedangkan kecenderungan penyimpangan moral akan memperkuat hubungan antara konflik insentif dengan manajemen laba yang berarti bahwa apabila konflik insentif ada dan seseorang mempunyai tingkat etika yang tinggi disertai kecenderungan penyimpangan moral yang rendah maka manajemen laba yang ia lakukan akan lebih kecil dibandingkan apabila seseorang mempunyai etika yang rendah dengan kecenderungan penyimpangan moral yang tinggi.

3. Ternyata mahasiswa pun mempunyai perilaku manajemen laba yang sama dengan para professional di dunia kerja. Hal ini membuktikan bahwa adanya suatu insentif pribadi yang bertentangan dengan perusahaan akan benar benar membuat semua orang lebih tergiur untuk mengejar insentif pribadinya.

## **1.2. Saran**

### **1.2.1. Bagi Pihak Pengajar**

Hendaknya mata kuliah yang berkaitan dengan karakter mahasiswa seperti etika bisnis dan profesi, agama dan lainnya diperkuat dan diintenskan lagi kuliahnya. Hal ini peneliti anggap penting karena karakter seseorang berperan penting dalam pengambilan keputusannya. Dunia pendidikan, dalam hal ini Universitas tentu amat berkewajiban untuk mencetak generasi muda yang baru, baik serta kuat untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, sudah merupakan tanggung jawab universitas untuk mencetak calon-calon professional baru yang akan berkarya di masa depan. Hal ini penting karena kualitas lulusan suatu universitas adalah cerminan mutu universitas itu sendiri.

### **1.2.2. Bagi Pihak Perusahaan**

Diharapkan perusahaan lebih berhati-hati dan tidak sembarangan dalam memberikan jenis bonus kepada para pekerjanya, hal ini terbukti bahwa adanya bonus yang bertentangan dengan kemauan perusahaan

akan membuat seseorang lebih mengejar keuntungan untuk dirinya sendiri. Perusahaan mungkin bisa membuat skema bonus baru sesuai dengan perusahaannya yang tidak bertentangan dengan insentif lainnya.

### 1.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian tentang hal yang sama dengan sector berbeda. Sector para professional dan mahasiswa sudah dilakukan, hal baru bisa dicoba untuk sector para fresh graduate untuk penelitian sejenis yang baru.
- b) Peneliti berikutnya mungkin bisa mencoba memasukan variabel moderating yang lainnya yang masih terkait dengan etika dan moral. Variabel moderating lainnya yang dimaksud mungkin bisa keimanan seseorang atau kesadaran terhadap hukum dan norma seseorang dan lainnya.

### 1.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan peneliti di lingkup kampus Unika Soegijapranata saja, oleh karena itu hasil dari penelitian ini mungkin bisa berbeda apabila dilakukan kepada mahasiswa universitas lain. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki peneliti juga membuat peneliti tidak bisa mengumpulkan responden yang lebih banyak lagi jumlahnya. Selain itu pengumpulan data diri responden kurang ditambah jenis kelamin.